

KHUTBAH JUMAT

Harmoni Iman, Ilmu dan Amal dalam Kehidupan Seorang Muslim

Oleh: H. Raymond Dantes, Lc., M.Ag

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَعْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِي اللَّهُ فَلَا مُضِلٌّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلُ فَلَا هَادِي لَهُ، وَأَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْضَ حَمَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحُ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَعْفُرُ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا أَمَّا بَعْدُ

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah

Disaat Dr. Muhammad Imarah, seorang cendekiawan Mesir memberikan kuliah umumnya tentang mengapa umat islam mundur dibandingkan umat yang lain, seseorang mahasiswa bertanya kepada Dr. Muhammad Imarah, dengan pertanyaan yang sedikit mengejek dan mengolok:" Saya dengar, anda ingin sekali syariah islam ini diterapkan, apakah anda ingin membawa kami mundur ke belakang, pak? "

Mendapatkan pertanyaan bernada merendahkan itu, beliau pun menjawab dengan balik bertanya:

Ke belakang yang mana maksud anda? Apakah belakang yang anda maksud adalah 100 tahun yang lalu, saat Islam menguasai separuh dunia selama 500 tahun?

Atau maksud anda lebih jauh lagi kebelakang saat dimana Dinasti Mamalik (mamluk) menyelamatkan dunia dari ganasnya serbuan Mongol dan Tatar?

Atau lebih jauh lagi kebelakang saat Dinasti Abbasiyyah menguasai separuh dunia?

Atau di masa Khalifah Harun Ar-Rasyid, saat beliau mengirim surat ke penguasa imperium Romawi kala itu, Naqfur, beliau menulis:"Dari Harun Ar-Rasyid Amirul Mukminin, kepada Naqfur guguk Romawi"

Atau kebelakang saat Abdurrahman ad-Dakhil bersama pasukannya berhasil menaklukkan Italia dan Perancis? Itu dalam bidang politik. Atau maksudmu ke belakang adalah dalam bidang keilmuan, ketika ulama Arab seperti Ibnu Sina menjadi bapak kedokteran, Al-Farabi (filosof muslim), Al Khawarizmi yang menemukan aljabar dan angka 0, Jabir bin Hayyan (ahli kimia), Ibnu Rusyd (ahli

hukum dan filsafat), Ibnu Khaldun (sosiolog dan ekonom muslim), al biruni (ahli astronomi dan matematika), al razi (ahli kimia dan farmasi), al-kindi (filosof muslim) dll,

Atau kebelakang maksudmu dalam hal kehormatan? Ketika seorang Yahudi kafir mengerjai seorang muslimah hingga terlepas baju abayanya sampai ia berteriak histeris, maka Khalifah Almu'tashim mengirim pasukan untuk membala apa yang dia lakukan dan mengusir orang Yahudi dari negaranya. Sementara hari ini, palestina dan masjid al-aqsha dijajah oleh orang Yahudi sedangkan para pemimpin negara Islam hanya diam tak bisa berbuat apa-apa?

Atau kebelakang maksudmu saat kaum muslimin membangun universitas pertama di Spanyol yang menggemparkan Eropa kala itu?

Sehingga sejak itu, pakaian jubah longgar besar dari Arab menjadi pakaian wisuda hampir semua universitas dunia? Dan di bagian atasnya ada topi yang datar dimana dahulu dijadikan tempat meletakkan Alquran saat acara wisuda? Tolong beritahu padaku, mundur kebelakang mana yang kamu maksudkan? Dan si penanya hanya diam, membisu tak tau apa yang mau diucapkan.

Dalam buku *"Limadza taakharal Muslimun wa limadza taqaddama ghairuhum?"* karya Amir Syakib Arsalan mengatakan bahwa penyebab utama kemunduran Umat Islam karena mereka meninggalkan agamanya. Di dalam syariat Islam, ilmu pengetahuan berjalan beriringan dengan ajaran agama itu sendiri. Sebaliknya, umat lain dalam hal ini barat mengalami kemajuan karena mereka meninggalkan agamanya. Kepemimpinan negara mereka pada masa kegelapan berada di dalam otoritas gereja, sedangkan aturan yang dipegang oleh gereja sangat bertentangan dengan ilmu pengetahuan.

Dalam buku Amir Syakib Arsalan tersebut membagi lima poin penting penyebab kemunduran umat Islam setelah meninggalkan ajaran agamanya.

1. Jauh dari Kitabullah Al-Qur'anul Karim dan As-Sunnah An-Nabawiyah

Dua rujukan utama umat Islam ini sudah seharunya menjadi pedoman dalam kehidupan dari berbagai aspek. Namun mereka justru enggan untuk mempelajari lebih dalam keduanya dan mengambil sumber rujukan lainnya yang dianggap lebih memberikan peluang kemajuan, sedangkan ajaran agama sendiri dianggap kolot dan tidak relevan. Padahal anggapan ini terjadi karena mereka sendiri tidak mau mempelajari Al-Quran dan Sunnah sebagai dasar ilmu pengetahuan. Allah juga telah berfirman bahwa ke dua sumber ini baik Al-Quran maupun Sunnah adalah kunci kebanggaan Umat Islam.

وَلَوْ أَتَيْتُهُمْ الْحُقْقَاءَهُمْ لَفَسَدَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ مَمْنُ فِيهِنَّ بَلْ أَتَيْنَاهُمْ بِذِكْرِهِمْ فَهُمْ عَنْ ذِكْرِهِمْ مُّغَرِّضُونَ

"Andai kata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini, dan semua yang ada di dalamnya. Sebenarnya Kami telah mendatangkan kepada mereka kebanggaan mereka tetapi mereka berpaling dari kebanggaan itu." (QS. Al-Mukminun [23] : 71)

2. Hilangnya *tsiqoh* (kepercayaan) terhadap Islam—*inhizamun dakhily* (inferior/rendah diri)

Bahkan di negeri mayoritas muslim sekalipun umat Islam tidak percaya diri dengan identitasnya sebagai muslim. Ini tidak hanya pada taraf penampilan namun dari segela bidang kehidupan, Islam dianggap terpisah jauh darinya. Pikiran buruk bahwa Al-Quran dan Sunnah di poin pertama inilah yang membuat umat Islam menutup diri dari agamanya sendiri. Pada akhirnya

agama bagi mereka hanya digunakan untuk mengatasi urusan pribadi dan ritual ibadah saja layaknya meditasi.

وَلَا تَهْنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamu lahir orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (QS. Ali-Imran [3] : 139)

3. *At-Taqlid* (mengekor secara membabi buta)

Hilangnya rasa percaya diri terhadap agamanya sendiri ini membuat umat Islam mencari sumber ajaran lain yang dianggap lebih modern dan relevan hingga saat mereka menemukannya dan merasa bahwa ajaran atau aturan yang mereka ambil dapat sukses diterapkan mereka akan terus mengekor secara membabi buta.

Mereka lupa bahwa produk buatan manusia tersebut memiliki banyak cacat yang terkadang hanya menguntung satu kalangan masyarakat dan membawa kerugian pada kalangan masyarakat lainnya. Pada zaman modern ini misalnya, umat Islam berlomba mengejar ketertinggal di bidang materi, sains dan teknologi namun abai terhadap aturan yang halal dan haram.

4. *At-Tafriqoh* (perpecahan)

Karena tidak lagi satu suara dalam mengabdi rujukan agama berupa Al-Quran dan Sunnah, maka terjadilah perpecahan karena umat Islam telah terkotak-kotakkan dengan rujukan yang mereka ambil masing-masing.

5. Tertinggal dalam berbagai urusan dunia

Pada akhirnya, tenggelamnya kaum muslimin dalam perpecahan secara otomatis melemahkan umat Islam secara keseluruhan. Dan Allah jelas telah menegaskan bahwa terpecahnya ummat dalam mentaati Allah dan Rasul-Nya pasti melahirkan kelemahan dan menghilangkan kekuatan. Demikianlah poin utama yang diamati Syakib Arsalan atas kondisi kemunduran umat Islam. Pengamatan ini semakin kuat saat kita tahu bahwa beliau adalah saksi sejarah keruntuhan Kesultanan Turki Utsmani.

Secara langsung, agar kehidupan manusia baik dunia dan akhirat berjalan sesuai harapan maka setidaknya harus dipahami tiga hal pokok yang diajarkan oleh Islam yaitu iman, ilmu, dan amal. Harmoni di antara iman, ilmu, dan amal merupakan hal terpenting yang diajarkan oleh Islam agar manusia benar-benar dipastikan untuk sukses hidup dunia dan akhirat.

Pertama, persoalan iman merupakan ajaran fundamental yang bersifat pokok. Mulai dari iman inilah semua aspek kehidupan disandarkan kepadanya. Sesuai firman Allah SWT pada surat an-Nisa ayat 136 yang artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya. (Q.S. an-Nisa' : 136)

Keimanan merupakan aspek fundamental tetapi sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan ini. Artinya tanpa suatu keimanan tujuan dan orientasi hidup manusia akan semakin tidak menemui kejelasan dan tidak bermakna apapun bagi dirinya. Ini bisa disebabkan bahwa manusia

dapat memiliki suatu motivasi adalah karena dorongan keimanan pada dirinya. Dan dengan iman inilah setiap perbuatan manusia akan memiliki nilai di hadapan Allah SWT.

Jama'ah Sekalian yang Berbahagia

Kedua, persoalan ilmu merupakan keharusan yang dimiliki oleh orang yang beriman di dalam Islam sebagaimana tertuang dalam surat al-Mujadilah ayat 11 yang artinya:

niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Mujadilah: 11)

Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Hal itu bermakna bahwa kualitas keimanan seseorang akan semakin tinggi manakala orang yang memiliki keimanan tersebut memiliki kapasitas keilmuan yang berkualitas pula. Jadi integrasi antara aspek wahyu dan akal merupakan suatu bentuk tanda kebesaran Allah SWT dalam memuliakan seorang manusia.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah

Ketiga, mengenai aspek amal adalah sebagai wujud implementasi dari keimanan dan keilmuan yang telah dimiliki agar amal atau perbuatan yang dilakukan juga memiliki kualitas yang tinggi pula. Allah SWT berfirman dalam surat al-'Asr yang artinya:

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan saling nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan saling nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran. (Q.S. al-'Asr: 1-3)

Maka akumulasi dari **harmoni iman**, ilmu, dan amal adalah terletak pada kualitas amalnya yang sebelumnya harus didahului pula dengan kualitas keimanan dan kualitas keilmuan yang harus dimiliki oleh umat Islam.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa harmoni iman, ilmu, dan amal merupakan sesuatu yang bersifat integratif dalam rangka menyembah Allah SWT tentunya agar tujuan utama dari *'ibadah* adalah mendapatkan kebaikan dari Allah SWT baik di dunia dan akhirat. Seseorang yang dinamakan beriman dengan benar maka harus bisa mengharmonisasikan antara iman, ilmu, dan amal karena ketiganya merupakan tiga hal yang dapat meningkatkan kualitas *'ibadah* seseorang kepada Allah SWT. Jika seseorang menginginkan balasan kebaikan di dunia dan akhirat maka harus benar dalam beriman, memiliki kapasitas keilmuan, dan mengamalkannya dengan tepat sehingga mendapatkan keridhaan Allah SWT.

بَارَكَ اللَّهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ آيَاتٍ وَالْذِكْرُ الْحَكِيمُ وَتَقْبَلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاؤَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِيْ وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي يَنْعَمِّتُهُ تَسْمُ الصَّالِحَاتُ، وَبِقَضْلِهِ تَنَزَّلُ الْحَيْرَاتُ وَالْبَرَكَاتُ، وَبِتَوْفِيقِهِ تَتَحَقَّقُ الْمَقَاصِدُ وَالْعَالَمَاتُ. أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهُدُ أَنْ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَانِيَّ بَعْدُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ الْمُجَاهِدِينَ الطَّاهِرِينَ. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ أُوصِيُّكُمْ وَإِيَّاهُ بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ، وَتَرَوْدُوا فِي أَنَّ حَيْرَ الرَّازِدِ التَّقْوَى.

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم . بسم الله الرحمن الرحيم . إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يَصُلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلُّمُوا تَسْلِيمًا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى أَهْلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى أَهْلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ. اللَّهُمَّ اعْفُرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُحِبِّ الدُّعَوَاتِ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَذُنُوبَ الَّذِينَ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَا صِعَارًا رَبَّنَا اعْفِرْ لَنَا وَلَا حُوَانِّا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلَّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَوْفٌ رَّحِيمٌ رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنْكُونَ مِنَ الْخَاسِرِينَ رَبَّنَا إَنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقَنَا عَذَابَ النَّارِ. عباد الله، ان الله يأمر بالعدل والاحسان وابداء ذي القربي وينهي عن الفحشاء والمنكر والبغى لعلكم تذكرون فاذكروا الله العظيم يذكركم وسائلوه من فضله يعطكم ولذكر الله اكبر